

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian M. Ramadhan Syahdinur, Usman Alfarisi dengan judul Peningkatan Kemampuan Membaca Dan Menghafal Al-Quran di Yayasan Mafaza Utara kota Tangerang Kp Gaga. Hasil penelitian ini membahas mengenai gambaran metode menghafal Al-Quran pada anak usia dini di Yayasan Mafaza Utara Kp Gaga dilaksanakan menggunakan metode Iqra dan Tabarak, perbedaan dengan penulis, penulis meneliti pada anak usia dini di Yayasan Mafaza Utara sedangkan penelitian saya meneliti sekolah menengah pertama Muhammadiyah Banjarnegara (Syahdinur & Alfarisi, 2021). Waktu, tempat penelitian dan informasi penelitian berbeda.

Dalam penelitian Erni Raima dengan judul Peran Wali Kelas Dalam Memantau Muroja'ah Terhadap Peningkatan Hafalan Al-Quran Siswa Smp It As-Salam Ambon. Hasil penelitian ini membahas mengenai peran wali kelas dalam memantau Muroja'ah pagi terhadap peningkatan hafalan Al-Quran siswa SMPIT Assalam Ambon, perbedaan dengan penulis, penulis meneliti peran wali kelas dalam memantau Murojaah pada siswa kelas VIII. Sedangkan fokus penelitian saya meneliti tentang peran Guru Al-Quran Hadits dalam meningkatkan hafalan siswa di Smp Muhammadiyah Banjarnegara (Raima, 2021). Waktu, tempat penelitian dan informasi penelitian berbeda.

Dalam penelitian M. Hanafiah Lubis dengan judul Efektifitas

Pembelajaran Tahfizhul Al-Quran Dalam Meningkatkan Hafalan Santri Di Islamic Centre Sumatera Utara. Hasil penelitian ini membahas seberapa efektif pembelajaran tahfidzul Al-Quran yang ada di Islamic Centre Sumatera Utara dalam meningkatkan hafalan santri, perbedaan dengan penulis, penulis membahas tentang seberapa efektif pembelajaran tahfidzul Al-Quran dalam meningkatkan hafalan santri sedangkan penelitian saya membahas seberapa besar peran Guru Al-Quran Hadits dalam meningkatkan hafalan siswa di Smp Muhammadiyah Banjarnegara. Waktu, tempat penelitian dan informasi penelitian berbeda (Lubis, 2018).

Dalam penelitian Een Ardila, Rohimin Alwi, Qolbi Khoiri dengan judul Pengaruh Pelaksanaan Program Takhassus Hafalan Dan Pemanfaatan Sarana Prasarana Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran PAI Siswa. Hasil penelitian ini membahas pengaruh pelaksanaan program takhassus hafalan dan pemanfaatan sarana prasarana terhadap prestasi belajar mata pelajaran PAI siswa kelas V di sekolah dasar Islam terpadu Al-Qiswah Kota Bengkulu, perbedaan dengan penulis, penulis membahas tentang pengaruh pelaksanaan program takhassus hafalan dan pemanfaatan sarana prasarana terhadap prestasi belajar, sedangkan penelitian saya lebih berfokus pada peran guru Al-Quran Hadits dalam meningkatkan hafalan Al-Quran (Ardila 2022).

Dapat disimpulkan penelitian ini berbeda dengan penelitian yang berada di atas baik dari rumusan masalah, waktu penelitian, dan informasi penelitian. Penelitian terdahulu digunakan sebagai gambaran bahan referensi untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal.

Persamaan nya dalam penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada fokus penelitian yang sama-sama berfokus pada hafalan Al-Quran.

B. Kerangka Teori

1. Peran Guru Al-Quran Hadits

a. Pengertian Peran

Peran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Dalam kaitanya dengan penelitian ini, tokoh pemeran yang menjadi objeknya adalah Guru yang dimana dianggap oleh peneliti mampu memberikan bantuan pemikirannya dan mampu mengupayakan dalam peningkatan kemampuan menghafal AL-Quran di Smp Muhammadiyah Banjarnegara.

★ Guru mata pelajaran Al-Quran hadits hanya ada di sekolah-sekolah swasta terkhusus sekolah Muhammdidah karena sekolah Muhammadiyah mempunyai mata pelajaran pendidikan agama Islam yang beragam seperti Al-Quran Hadits, Akidah Akhlak, Fiqih, dan Bahasa Arab, sedangkan kebanyakan di sekolah negeri hanya mata pelajaran Pai dan jam nya sangat sedikit.

Pendidikan agama Islam adalah program studi yang dimiliki universitas untuk mencetak guru yang profesional dan kompeten dalam bidang agama, dari program studi pendidikan agama tersebut akan

melahirkan guru mata pelajaran seperti guru Al-Quran Hadits, Akidah Akhlak, Fiqih, dan Bahasa Arab di SMP dan SMA swasta terkhusus sekolah Muhammadiyah yang ada di Indonesia.

Dua arti penting dari pendidikan agama Islam adalah adanya kata “Pendidikan” dan “Agama Islam”. Menurut plato salah satu pengertian pendidikan adalah mengembangkan potensi siswa sehingga moral dan intelektual mereka berkembang kemudian mereka dapat menemukan kebenaran sejati dari diri mereka sendiri, sehingga guru memiliki peranan penting dalam memotivasi dan menciptakan lingkungan yang baik (Fathoni, 2010).

Menurut etiknya Aristoteles, pendidikan mengajarkan kepada orang-orang untuk memiliki sikap yang pantas dalam segala hal yang mereka lakukan di dunia (Bunyamin, 2018).

Sedangkan menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam artian di atas pendidikan yaitu untuk mencapai kebahagiaan yang bukan hanya sesaat, akan tetapi sebuah kondisi hidup yang baik dan terpenuhi dari pendidikan itu sendiri sehingga

manusia mempunyai kebajikan yaitu sikap adil dan sikap pengertian kepada sesama.

Selain itu pengertian pendidikan agama Islam juga bisa di ambil dari berbagai bacaan, diantaranya adalah:

1. Menurut Zakiyah Darajat pendidikan agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar setelah selesai dari pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*).
2. Menurut Abudinata pendidikan agama Islam suatu bentuk bimbingan yang dilakukan secara sadar oleh tenaga pendidik, sehingga mengajarkan pengetahuan yang sehat, baik jasmani dan rohani sesuai dengan ajaran agama Islam .

Dari pendapat di atas dapat di ambil hal yang penting bahwa pendidikan agama Islam bukan hanya sekedar ajaran tersurat yang teoritis, yang berada di Al-Quran dan Hadits, namun juga bagaimana agar peserta didik dapat memahami dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari mereka. Disitulah tugas guru untuk memperdulikan peserta didik dan mengawasi perilakunya.

b. Guru

Seseorang pendidik profesional yang melaksanakan tugas pembinaan kepada peserta didik tentang pengamalan, pemahaman, dan pembinaan yang berbasis agama Islam baik di lingkungan sekolah

maupun di luar sekolah. Maka dari itu kepribadian seorang guru pai harus menjadi teladan agar peserta didik di sekolah maupun diluar sekolah dapat mencontoh perbuatan dan tingkah laku yang baik.

Karena guru secara langsung maupun tidak langsung dituntut mampu memberikan pencerahan tidak hanya kepada siswa di sekolah tetapi juga kepada masyarakat, konsekuensi kompetensi sosial seorang guru memiliki cakupan yang luas dibandingkan guru non Pendidikan Agama Islam terkhususnya guru Al-Quran Hadits (Muchith, 2016).

1) Pengertian Guru

Menurut UU Nomor 20 tahun 2003 Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.

Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi (Republik Indonesia, 2003).

Menurut UU nomor 14 tahun 2005 Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal pendidikan

dasar dan pendidikan menengah (Republik Indonesia, 2005).

Jadi pada intinya dapat disimpulkan Guru adalah simbol sebagai fungsi terwujudnya pendidikan yang berkualitas di Indonesia, maka dari itu guru harus memiliki kualifikasi, kemampuan dan komitmen yang tinggi untuk memberikan pendidikan yang berkualitas bagi peserta didik sesuai dengan kriteria dan tugas yang dirumuskan oleh tokoh-tokoh pendidikan dan pemerintah.

c. Peran Guru Al-Quran Hadits

Guru Al-Quran Hadits merupakan seorang pendidik yang memiliki keahlian khusus dalam mengajarkan pelajaran tentang Al-Quran dan Hadits. Al-Quran adalah kitab suci umat Islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril, Al-Quran adalah wahyu dan kalam Allah SWT yang tidak hanya sekedar kumpulan ayat-ayat namun diturunkan secara berangsur-angsur selama 23 tahun kepada Nabi Muhammad SAW sebagai pedoman bagi umat manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Al-Quran merupakan mukjizat terbesar Nabi Muhammad SAW yang tidak dapat ditiru oleh manusia, yang memiliki keistimewaan didalamnya seperti keindahan bahasanya, ilmu pengetahuan yang sangat mendalam dari ilmu yang mendalam dapat mempengaruhi hati manusia menjadi lebih baik. Manusia yang mengamalkan ajaran Al-Quran secara mendalam akan membawa kebahagiaan dan ketenangan jiwa dan

raga, dengan petunjuknya membantu manusia menjalani kehidupan yang lurus secara fitrahnya dan mengantarkan ke arah surga, Al-Quran berisi 114 surah yang berisi ajaran tentang tauhid, ibadah, akhlak, hukum, sejarah umat manusia terdahulu, dan petunjuk lainnya yang merupakan aspek spiritual, sosial, dan hukum. Orang yang membaca Al-Quran akan bernilai ibadah dan orang yang menghafal Al-Quran akan mendapatkan kedudukan istimewa bagi mereka dan bagi orang tuanya.

Hadits merupakan sumber hukum kedua setelah Al-Quran, hadits berisi perkataan, perbuatan, atau sifat yang disandarkan kepada Nabi Muhammad SAW. Hadits memberikan penjelasan lebih detail tentang ayat-ayat Al-Quran yang bersifat umum atau multitafsir yang menjadi sumber hukum Islam untuk persoalan yang tidak dijelaskan secara gamblang di Al-Quran, hadits merupakan contoh yang jelas tentang bagaimana Nabi Muhammad SAW berperilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Peran guru Al-Quran hadits mengajarkan tentang ilmu Al-Quran dan Hadits pada siswanya juga bertanggung jawab atas pembelajaran membaca, menghafal dan memahami isi kandungan Al-Quran dan Hadits. Menjelaskan makna dan konteks penerapan Al-Quran dan Hadits dalam kehidupan sehari-hari kediaan membantu siswa dan siswi dalam memperbaiki bacaan mereka dan memotivasi mereka untuk mencintai Al-Quran dan Hadits, serta mendidik murid untuk menghargai

dan mematuhi sunah Nabi Muhammad SAW.

Melakukan pembinaan keimanan dengan membangun hubungan dengan Al-quran akan membantu siswa untuk memahami pentingnya menghafal Al-Quran sebagai bagian dari ibadah dan meningkatkan keimanan kepada Allah SWT. Juga harus mengajarkan kepada siswa untuk selalu berdzikir kepada Allah SWT agar dipermudah dalam menghafal, dengan menjalankan peran spiritualnya dengan baik guru Al-Quran Hadits dapat membantu siswa meningkatkan hafalan mereka dengan mudah dan berkah.

Motivasi pembinaan mental memberikan motivasi spiritual dan mental untuk membangun kepercayaan diri serta semangat siswa dalam menghafal, dapat juga memberikan penghargaan kepada siswa yang mencapai taret hafalan tertentu untuk memotivasi mereka lebih lanjut. Pendekatan personal kepada siswa juga bisa dilakukan untuk membimbing pribadi siswa yang menghadapi kesulitan dalam menghafal, juga membebaskan kepada siswa untuk mengekspresikan diri mereka agar mereka dapat relaks dan tidak tertekan.

Peranan yang dimiliki oleh guru di sekolah ditentukan oleh statusnya sebagai pendidik, pengajar dan pegawai. Sebagai guru harus menjadi teladan yang baik bagi siswanya. Karena, seperti pepatah mengatakan “Di Gugu Lan Ditiru” , dengan itu maka tindakan guru akan selalu di amati oleh masyarakat terutama oleh anak didiknya (Malinda, 2012).

Sulit bagi orang lain untuk menggantikan peran guru, terutama dalam hal membentuk kepribadian atau nilai bangsa melalui pengembangan nilai-nilai yang diinginkan. Dimana menjadi ciri khusus guru pai selain mengembangkan nilai-nilai kebangsaan dia juga bisa mengembangkan nilai-nilai keagamaan yang erat sehingga nilai-nilai kebangsaan yang dimiliki seorang siswa akan lebih terarah dengan dasar nilai-nilai keagamaan tersebut yaitu agama Islam .

Masyarakat akan tetap percaya bahwa peran guru adalah yang paling penting terutama guru pai untuk mencontohkan moral agama di masyarakat, meskipun teknologi bisa membantu dalam proses pembelajaran, namun teknologi pada masa sekarang terlalu liar sehingga harus tetap mengontrol selaku orang tua kepada anak mereka. Hal ini dikarenakan beberapa proses pembelajaran hanya dapat dilakukan oleh guru dan tidak dapat dilakukan oleh teknologi.

★ Menurut Muhammad Athiyah Al-Abrasyi, guru atau pendidik harus bisa memperhatikan dan menimbang kondisi yang dimiliki anak didiknya. Sesuai dengan sabda Nabi Muhammad SAW “kami para nabi diperintahkan untuk menempatkan seseorang pada porsinya, berbicara dengan seseorang sesuai dengan kemampuan akalnya (Muna, 2011). Dengan itu pendidik harus mengukur kemampuan peserta didiknya agar peserta didik dapat memahami pelajaran.

Ada beberapa indikator peran menurut (Ahmadi, 2018) yang harus dilakukan seorang guru di dalam menjalani pekerjaannya, di

antaranya sebagai berikut:

1) Guru sebagai pengajar

Guru berperan sebagai pengajar, oleh karena itu guru harus mempersiapkan segala sesuatu sebelum memasuki kelas, agar materi yang disampaikan didalam kelas dan kegiatan belajar mengajar akan berjalan dengan baik.

2) Guru sebagai sebagai pendidik

Dalam perannya sebagai pendidik guru memiliki tanggung jawab untuk mengawasi semua kegiatan di sekolah, guru juga tidak hanya harus mengajar siswa tetapi juga harus dapat mengajarkan nilai-nilai dan moral kebiasaan baik. Baik agama maupun sosial kepada siswa mereka, nilai-nilai ini harus relevan dengan setiap mata pelajaran.

3) Guru sebagai pembimbing

Dalam perannya sebagai pembimbing, guru harus memberikan bimbingan memberikan bimbingan berdasarkan pengetahuan dan pengalaman mereka untuk membantu siswanya menemukan solusi untuk masalah mereka sendiri.

4) Guru sebagai pengelola

Dalam perannya sebagai pengelola, guru memiliki tugas dalam mengawasi kegiatan belajara siswa di dalam kelas.

5) Guru sebagai pemimpin

Dalam perannya sebagai pemimpin, guru akan menjadi

pemimpin dan suri tauladan bagi para siswanya, yang diharapkan memiliki kepribadian dan ilmu pengetahuan yang cukup.

6) Guru sebagai motivator

Dalam perannya sebagai motivator bagi siswanya sangat penting dalam interaksi belajar mengajar, karena harus dapat mendorong siswa agar potensi yang ada pada siswanya dapat berkembang menjadi aktifitas dan kreatifitas masing-masing.

7) Guru sebagai evaluator

Dalam perannya sebagai motivator, secara prinsip guru harus dapat menilai diri mereka sendiri sebagai perencana, pelaksana, dan menilai program pembelajaran. Evaluasi atau penilaian adalah bagian pembelajaran yang paling kompleks dan bervariasi.

2. Peningkatan

Pengertian peningkatan yaitu menaikkan (tingkat, level), mempertinggi membuatnya lebih efisien (produksi, dan lain sebagainya). (Nurul et., n.d.:65)

Dalam kamus umum bahasa Indonesia peningkatan merupakan proses, cara, perbuatan, meningkatkan. (Poerwadarminta, 2007: 1.281)

Dapat disimpulkan bahwasanya peningkatan merupakan proses untuk menuju suatu level atau derajat yang lebih tinggi. Dengan usaha atau solusi untuk memecahkan suatu permasalahan dengan teratur dan rapi sehingga nantinya dapat menaikkan level yang ada pada diri sendiri maupun kelompok.

Dari pengertian di atas dapat di jelaskan bahwasanya peningkatan yaitu proses atau usaha seseorang ataupun kelompok untuk merubah

sesuatu menjadi lebih baik, dari kehidupan yang buruk menjadi kehidupan yang baik atau meningkatkan kualitas diri seseorang dengan menambah ilmu pengetahuan seperti seseorang yang berusaha menghafalkan Al-Quran akan terus bertambah hafalannya jika mereka bersungguh-sungguh sehingga meningkatkan hafalannya.

Contoh peningkatan hafalan Al-Quran yang berhasil dari penjelasan di atas yaitu jika seseorang yang awalnya hanya hafal juz 30 atau juz amma namun ketika berusaha keras secara individu dan dengan di dorong oleh pembelajaran dari gurunya di sekolah seseorang tersebut akan bertambah hafalannya dan mampu menghafal juz 1 dan seterusnya.

Peningkatan hafalan Al-Quran mengacu pada proses atau daya upaya untuk menambah, memperbaiki, memperkuat hafalan Al-Quran, dengan cara menambah hafalan surah-surah yang ada di dalam Al-Quran dengan memastikan bahwa ayat-ayat yang telah dibaca dan dihafal diingat dengan baik dan tidak mengalami kesalahan seseorang di haruskan pula untuk mengetahui tajwid dan makna dari ayat yang dibaca agar ketika membaca dan menghafal tidak mengalami kesalahan. Dari yang sudah di hafal tersebut seseorang seharusnya memurojaah atau mengulang-ulang hafalan secara rutin agar memastikan hafalan tetap kuat di ingatan dan tidak mudah terlupakan.

Hal ini dilakukan secara langsung oleh SMP Muhammadiyah Banjarnegara yang selalu berupaya meningkatkan hafalan Al-Quran siswa dengan mengikuti kelas tahfidz, guru Al-Quran hadits di sini memiliki peran di sekolah untuk memberikan semangat dan bimbingan tersendiri, memberikan motivasi untuk para siswa seperti motivasi keIslaman dengan keutamaan menghafal Al-Quran bagi para penghafal maupun bagi orang tua.

3. Hafalan Al-Quran

a. Pengertian menghafal Al-Quran

Membaca dan menghafal Al-Quran merupakan hal yang sangat penting untuk memahami dan menjaga keutuhan serta keberlangsungan ayat suci Al-Quran selamanya, membaca Al-Quran adalah aktifitas melafalkan suatu teks dengan baik dan benar sesuai dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid dan makhraj huruf, menghafal Al-Quran adalah proses menyimpan dan mengingat ayat suci Al-Quran sehingga dapat diucapkan tanpa melihat teks.

Hal ini ini dibuktikan secara langsung dengan adanya sekolah yang sudah menerapkan tahfidzul quran sebagai salah satu program yang ada di sekolah, salah satunya SMP Muhammadiyah Banjarnegara yang memiliki program Islamic Character Building yang di dalamnya terdapat Pembelajaran tahfidzul quran, bahwasanya sekolah sangat jeli melihat siswanya terutama

potensinya kemudian siswa tidak merasa tertekan dari kemampuannya masing-masing, solusi seperti ini sangat penting agar siswa dapat mempunyai metode yang benar dalam belajar membaca Al-Quran disertai dengan ilmu tajwid sehingga selanjutnya siswa mampu menghafal ayat suci Al-Quran dengan makhroj huruf yang baik dan benar.

b. Prinsip membaca Al-Quran dengan benar

- 1) Membaca sesuai dengan tajwid
- 2) Membaca sesuai dengan makhorijul huruf
- 3) Membaca dengan tartil
- 4) Ketika membaca hendaknya dengan khidmat

c. Hukum-hukum bacaan Al-Quran

Hukum bacaan Al-Quran biasa di kenal dengan ilmu tajwid, makna kata tajwid adalah tahsin, pengertian tahsin (تحسين) secara bahasa sama dengan pengertian tajwid yang berasal dari kata (حَسَّنَ يُحَسِّنُ تَحْسِينًا) yang berarti memperbaiki atau memperbaiki.

Pengertian ilmu tajwid ilmu tentang kaidah serta cara-cara membaca ayat-ayat Al-Quran dengan cara mengeluarkan huruf dan makhraj-nya serta memberi hak dan mustahq-nya dengan baik dan benar (Dr. Marzuki, M.Ag dan Sun Choirul Ummah, S.Ag., 2020).

Dengan hal ini Nabi Muhammad SAW bersabda:

حَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya

“Sebaik-baik kamu ialah orang yang belajar Al-Quran dan mengamalkannya” (HR Bukhari, No. 5027)

Hal ini berarti orang yang memiliki kemauan belajar Al-Quran menduduki posisi yang terhormat di hadapan Allah SWT, apalagi seseorang tersebut mengajarkannya kepada orang lain. Tentu sebelum mengajarkannya kepada orang lain, ia harus bisa membacanya dengan benar agar pada saat mengajarkannya kepada orang lain maka yang di ajarkan adalah hal yang benar.

1) Huruf hijaiyah

Huruf hijaiyah sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin
أ	Alif	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B
ت	Ta	T
ث	Ša	š

ج	Jim	J
ح	Ḥa	ḥ
خ	Kha	Kh
د	Dal	d
ذ	Ḍal	ḍ
ر	Ra	r
ز	Zai	z
س	Sin	s
سین	Syin	sy
ص	Ṣad	ṣ
ض	Ḍad	ḍ
ط	Ṭa	ṭ
ظ	Ẓa	ẓ
ع	`ain	`
غ	Gain	g

ف	Fa	F
ق	Qaf	q
ك	Kaf	k
ل	Lam	l
م	Mim	m
ن	Nun	n
و	Wau	w
هـ	Ha	h
لا	Lam Alif	Lam Alif
ء	Hamzah	ء
ي	Ya	y
ة	-	Tamarbuthoh

2) Bacaan Mad

Menurut (H Dachlan Salim Zarkasyi) dalam bukunya Pelajaran Ilmu Tajwid Praktis ada beberapa bacaan mad atau panjang diantaranya sebagai berikut:

Mad Thabi'I atau Mad Ashli dan Mad Far'i.

Merupakan Fathah diikuti Alif, kasroh diikuti Ya, dhummah diikuti wawu. Panjangnya satu alif (dua harakat).

Mad Far'I dibagi menjadi 13 sebagai berikut:

a) Mad Wajib Mutatashil

Merupakan Mad Thabi'i bertemu dengan hamzah di dalam satu kalimat panjangnya dua setengah alif (5 harakat).

b) Mad Jaiz Munfashil

Merupakan Mad Thabi'I beretemu hamzah di lain kalimat panjangnya dua setengah alif (5 harakat).

c) Mad 'Aridh lissukun

Merupakan Mad Thabi'i bertemu huruf hidup di baca waqof panjangnya tiga alif.

d) Mad 'Iwadh

Merupakan kalimat fathah tanwin dibaca waqaf, selain Ta' Marbutah panjangnya satu alif.

e) Mad Shilah

Dibagi dua:

Mad Shilah Thawilah Merupakan setiap Hu dan Hi bertemu dengan hamzah apabila di dahului huruf hidup panjangnya dua setengah alif.

Mad shilah Qashirah merupakan setiap Hu dan Hi yang

tidak bertemu dengan hamzah panjangnya satu alif.

f) Mad Badal

Merupakan setiap Aa, Ii, Uu yang dibaca panjang, panjangnya satu alif.

g) Mad Tamkin

Merupakan Ya kasroh bertasydid bertemu Ya Sukun panjangnya satu alif.

h) Mad Lin

Merupakan fathah diikuti wawu atau Ya sukun, bertemu huruf hidup dibaca waqaf, panjangnya tiga alif.

i) Mad Lazim Mutsaqqal Kalimi

Merupakan Mad Thabi'i bertemu tasydid panjangnya tiga alif.

j) Mad Lazim Mukhaffaf Kalimi

Merupakan Mad Badal panjangnya tiga alif bertemu sukun.

k) Mad Lazim Musyba' Harfi

Merupakan huruf yang dibaca panjang tiga alif jumlahnya ada delapan:

ن ق ص ع س ل ك م

l) Mad Lazim Mukhaffaf Harfi

Merupakan huruf yang dibaca panjang satu alif jumlahnya lima huruf:

berhenti

- i) Tanda huruf ج namanya waqaf jaiz maksudnya sebaiknya

berhenti

- j) Tanda huruf ص namanya waqaf murokhhosh maksudnya

sebaiknya terus saja jika masih kuat nafasnya

- k) Tanda huruf لا namanya adamul waqaf maksudnya tidak boleh berhenti

- l) Tanda huruf ق namanya qiila „alaihi waqaf maksudnya boleh berhenti tapi lebih baik terus saja

